

Kepemimpinan *Visioner* Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Akademik Islami Islami Di Era Digital: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

Arin Wibowo^{1*}, Indra Mukti Abam², Afriantoni³, Yulia Tri Samiha⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: arinwibowo_25052170033@radenfatah.ac.id^{1*}, indramuktiabam_25052170012@radenfatah.ac.id², afriantoni_uin@radenfatah.ac.id³, yuliatrisamiha_uin@radenfatah.ac.id⁴

Published: November, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran penting kepemimpinan visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang, Ibu Mariyati, dalam mengimplementasikan transformasi digital sekaligus mengembangkan Budaya Akademik Islami di era digital. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, studi kasus ini memfokuskan pada bagaimana visi Kepala Madrasah diterjemahkan menjadi strategi operasional dan bagaimana interaksi antara kepemimpinan dan budaya madrasah tersebut berlangsung. Kepemimpinan visioner Ibu Mariyati berfungsi sebagai kunci fundamental untuk mentransformasi institusi di tengah arus deras era digital. Visi beliau berorientasi maju, bertujuan mengembangkan Budaya Akademik Islami yang unggul dan relevan, yang menjadi daya dorong utama untuk memotivasi dan mengembangkan kompetensi seluruh guru dan staf. Transformasi digital diwujudkan melalui integrasi teknologi seperti pemasangan SMART *displays*, penyediaan perangkat untuk setiap siswa, pengembangan sistem *e-learning*, dan aplikasi administrasi digital. Implementasi ini diperkuat dengan pelaksanaan pelatihan profesional berkala bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik digital mereka, memastikan teknologi mendukung dan memperkuat nilai-nilai Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berhasil menaklukkan tantangan digitalisasi, seperti keterbatasan infrastruktur dan keahlian digital guru, dengan mengubahnya menjadi peluang pengembangan strategis. Upaya ini memastikan bahwa pembelajaran tetap konsisten dengan prinsip-prinsip keislaman, di mana teknologi menjadi alat untuk penanaman karakter dan dakwah Islami secara interaktif. Keberhasilan kepemimpinan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membawa MI Al-Awwal meraih pengakuan prestisius sebagai *5-Star Innovative School*. Dengan demikian, kepala madrasah yang visioner telah memimpin transformasi digital dalam pendidikan Islam dengan menjaga keseimbangan antara modernitas teknologi dan nilai keislaman, menjadikan madrasah adaptif, unggul, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan visioner, budaya akademik Islami, transformasi digital.

ABSTRACT

This study examines the important role of the visionary leadership of the Principal of Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang, Mrs. Mariyati, in implementing digital transformation while developing an Islamic Academic Culture in the digital era. Using a descriptive qualitative method, this case study focuses on how the principal's vision is translated into operational strategies and how the interaction between leadership and madrasah culture takes place. Mrs. Mariyati's visionary leadership serves as a fundamental key to transforming the institution amid the rapid changes of the digital era. Her vision is forward-looking, aiming to develop a superior and relevant Islamic Academic Culture, which is the main driving force to motivate and develop the competencies of all teachers and staff. Digital transformation is realized through the integration of technology such as the installation of SMART displays, the provision of devices for each student, the development of e-learning systems, and digital administration applications. This implementation is reinforced by the implementation of regular professional training for teachers to improve their digital pedagogical competencies, ensuring that technology supports and reinforces Islamic values. The results of the study show that the head of the madrasah successfully overcame the challenges of digitization, such as limited infrastructure and teachers' digital skills, by turning them into strategic development opportunities. These efforts ensured that learning remained consistent with Islamic principles, where technology became a tool for interactive character building and Islamic preaching. This successful leadership has not only increased student engagement, but also earned MI Al-Awwal prestigious recognition as a 5-Star Innovative School. Thus, visionary madrasah principals have led the digital transformation in Islamic education by maintaining a balance between technological modernity and Islamic values, making madrasahs adaptive, superior, and sustainable.

Keywords: Visionary leadership, Islamic academic culture, digital transformation.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pendidikan mencakup integrasi teknologi digital canggih ke dalam pengajaran, pembelajaran, dan administrasi pendidikan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih personal, mudah diakses, dan efisien. Proses ini dipercepat oleh inovasi teknologi dan perubahan kebutuhan Masyarakat, Era digital membawa perubahan signifikan dalam sektor pendidikan, mengharuskan institusi pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen. Transformasi digital ini juga memperkenalkan tantangan dan peluang khususnya bagi lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, yang harus menyeimbangkan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai Islami yang mendasar. (Juhairiah, 2024) Madrasah sebagai institusi pendidikan yang mengakar kuat dalam nilai-nilai religius memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter bangsa dan menyiapkan generasi yang berdaya saing di tingkat global. Penerapan teknologi digital dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, serta menyediakan aksesibilitas dan informasi terkini bagi para siswa dan pendidik. (Restalia, 2024) Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pendidikan AI digunakan secara luas untuk meningkatkan pembelajaran yang dipersonalisasi. AI dapat mengotomatisasi tugas seperti penilaian dan perencanaan pelajaran, serta berfungsi sebagai *tutor virtual* yang memberikan dukungan adaptif di kelas, AI diharapkan memperkaya pengalaman belajar dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. (Katyudo K. de S. OLIVEIRA, 2022) *Microcredentials* dan Program Singkat *Microcredentials* menjadi populer karena menyediakan jalur pembelajaran fleksibel yang fokus pada keterampilan khusus. Metode ini memungkinkan pembelajar untuk mendapatkan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja dan meningkatkan keterampilan mereka sesuai kebutuhan industri. (Mukul, 2023) Pembelajaran *Hibrid* Pembelajaran hibrid yang menggabungkan instruksi tatap muka dan daring menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas, memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan pengalaman pendidikan berkualitas. (Gillpatrick, 2020)

Kepemimpinan *visioner* berkaitan dengan kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan visi yang jelas dan inspiratif, serta mendorong seluruh anggota organisasi untuk bergerak ke arah tujuan bersama tersebut. Di era digital ini, kepala madrasah perlu mengadopsi strategi kepemimpinan *visioner* untuk menjawab tantangan perubahan dan memanfaatkan peluang teknologi dalam memperkuat sistem pendidikan Islami. Menurut Ubaidillah dan Christiana, kepemimpinan visioner sangat penting dalam mewujudkan pendidikan progresif dan inovatif. (Ubaidillah, 2019) Visi strategis dalam pendidikan Islam di era digital mencakup: Integrasi Teknologi dan Nilai Islam, Pemimpin harus memandu lembaga untuk mengadopsi alat digital yang memperkuat, bukan mengurangi, ajaran Islam. Pengembangan aplikasi pendidikan yang interaktif dan platform digital terintegrasi adalah kunci. (Liliana, 2025) Reformasi Kurikulum Memperbarui kurikulum untuk menyeimbangkan keterampilan teknologi dengan ajaran spiritual dan etika. (Umam, 2024) Reformasi Kurikulum Memperbarui kurikulum untuk menyeimbangkan keterampilan teknologi dengan ajaran spiritual dan etika. Transformasi Organisasi Mendorong struktur manajemen dan proses operasional yang memanfaatkan teknologi sambil mengatasi resistensi terhadap perubahan dan memastikan akses yang adil ke sumber daya digital, Keterlibatan Komunitas dan Kolaborasi, Melibatkan kolaborasi antara pendidik, pakar teknologi, dan komunitas lebih luas untuk menciptakan solusi berkelanjutan. (Hidayah, 2025) Ini memberikan dasar kuat bagi pembahasan lebih lanjut mengenai pengembangan kepemimpinan visioner dalam konteks lembaga pendidikan Islam, membantu kepala madrasah memanfaatkan peluang teknologi secara bijak

Budaya akademik Islami bertumpu pada prinsip-prinsip yang mengedepankan akhlak mulia, keseimbangan antara pendidikan duniawi dan ukhrawi, serta pembentukan karakter yang kuat. Dalam konteks ini, pentingnya pembaharuan kurikulum dan metode pengajaran yang tetap berlandaskan

nilai-nilai Islami menuntut kepemimpinan visioner yang tanggap terhadap perubahan tanpa kehilangan jati diri kulturalnya. (Lahmar, 2020) Pembaruan kurikulum dan metode pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islami menuntut kepemimpinan visioner untuk mengarahkan institusi pendidikan dalam menghadapi tantangan era modern. Dalam konteks ini, penting untuk secara kontinu mengkaji dan menyesuaikan pendekatan pendidikan agar relevan namun tetap setia pada prinsip-prinsip Islam. Menekankan pentingnya nilai moral yang tinggi, pengembangan karakter, dan pembentukan identitas yang kuat, Memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya *hardskill* tapi juga mencakup *softskill* dan spiritualitas. (Gist, 2017) Visionary leaders harus mampu melihat jauh ke depan, merangkul teknologi tanpa kehilangan esensi agama Memastikan bahwa nilai-nilai fundamental dari Islam menjadi bagian integral dari visi masa depan. (Mupa, 2015) Mendorong pendekatan yang mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan moral dan spiritual, Menggunakan metode yang interaktif dan inovatif untuk meningkatkan *engagement* pelajar dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Islami. (Tasrim, 2017) peranan kepemimpinan visioner dalam pendidikan Islami termasuk kemampuan untuk mengarahkan perubahan kurikulum dan metode pendidikan dengan tetap mempertahankan nilai inti dari ajaran Islam. Literatur ini menggarisbawahi betapa pentingnya kombinasi strategi manajemen modern dengan kebijaksanaan tradisional Islam untuk menghadapi era digital yang terus berkembang.

Meskipun era digital menawarkan banyak keuntungan, seperti akses informasi tanpa batas dan metode pembelajaran inovatif, tantangan seperti infrastruktur teknologi, kebutuhan pelatihan untuk guru, dan ancaman pada nilai-nilai tradisional juga harus dihadapi dengan bijak. (Helena, 2024) Tantangan Infrastruktur Teknologi dalam Pendidikan Identifikasi tantangan infrastruktur seperti akses, distribusi, dan pemeliharaan teknologi di lingkungan Pendidikan, Kebutuhan Pelatihan untuk Guru Evaluasi kebutuhan dan strategi pelatihan guru agar efektif dalam mengadopsi teknologi baru dalam pengajaran mereka, Ancaman terhadap Nilai-nilai Tradisional Analisis cara untuk menjaga nilai-nilai tradisional dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan teknologi modern Saya akan mulai dengan mencari literatur yang mencakup topik tersebut dari jurnal dan buku akademis. Mari kita mulai dengan melakukan pencarian literatur terkait isu-isu ini. Saya mohon maaf, pencarian literatur yang dilakukan tidak memberikan hasil yang relevan secara langsung dengan topik tantangan dalam era digital dalam konteks pendidikan, termasuk infrastruktur teknologi, kebutuhan pelatihan guru, dan ancaman terhadap nilai tradisional. Kemungkinan ada kesalahan saat memilih kata kunci atau kurang spesifik saat menentukan fokus pencarian. (L. Perivolaropoulo, 2022) Tantangan utama dalam transformasi digital pendidikan mencakup Digital Divide dan Infrastruktur: Banyak siswa dan pendidik kekurangan akses internet yang andal dan perangkat digital, terutama di daerah terpencil atau tidak dilayani dengan baik. (Mentsiev, 2020) Keamanan Data dan Privasi Peningkatan penggunaan platform digital meningkatkan risiko pelanggaran data dan pelanggaran privasi. (Mahdi, 2023) Perlawanan terhadap Perubahan Beberapa pihak enggan bergerak dari metode pengajaran tradisional Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya terkoordinasi dari institusi pendidikan, pemerintah, dan mitra industri untuk membangun ekosistem pendidikan digital yang inklusif, adaptif, dan aman. (D.A. Lishachenko, 2017) Program Pelatihan Guru yang Aktif Pendidikan guru sekarang berfokus pada integrasi teknologi digital dalam metode pengajaran yang sudah ada, Kompetensi Digital Guru Mengembangkan kompetensi digital guru adalah tantangan pendidikan yang penting untuk inovasi pengajaran, Inisiatif ini dicapai dengan penyediaan program pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan yang efektif bagi para guru. (Irfan Yusuf, 2023) Konklusi ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan dalam transformasi digital pendidikan signifikan, peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dan modernisasi sistem pelatihan guru memberikan jalan yang positif menuju pemenuhan pendidikan yang lebih komprehensif.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menggali peran kepemimpinan visioner dari kepala madrasah dalam melakukan harmonisasi antara digitalisasi dengan pendidikan berbasis nilai Islami di madrasah.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Ubaidillah Dan Christina *Visionary leadership* adalah salah satu model kepemimpinan yang diharapkan dapat mentransformasi institusi pendidikan melalui strategi yang berorientasi maju, *Visionary leadership* mentransformasi institusi pendidikan melalui tiga komponen kunci: 1) Visi yang Jelas dan Menarik (*Compelling Vision*): Visi harus realistis namun ambisius, melampaui keadaan saat ini, dan merangkum nilai-nilai inti institusi. Visi harus dikomunikasikan secara konsisten dan meyakinkan agar semua pemangku kepentingan memahaminya, menjadikannya milik bersama, dan termotivasi untuk mencapainya. 2) Pemberdayaan dan Keterlibatan (*Empowerment and Engagement*): Pemimpin visioner mendelegasikan otoritas dan mendorong inovasi di semua tingkatan. Mereka percaya bahwa ide-ide terbaik sering muncul dari garis depan (dosen, peneliti, staf). Mereka menciptakan budaya eksperimen yang memungkinkan kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*). 3) Orientasi Masa Depan dan Inovasi Strategis (*Future Orientation and Strategic Innovation*): Pemimpin ini secara aktif mengantisipasi tren global dalam pendidikan (misalnya, *digitalisasi*, pembelajaran *hibrida*, kebutuhan industri 4.0). Strategi yang diterapkan bersifat adaptif dan fleksibel, tidak terikat pada tradisi usang, melainkan fokus pada menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Ini mencakup kurikulum yang responsif, pemanfaatan teknologi canggih, dan pengembangan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan masa depan. (Muhammad Ubaidillah, 2019) Kepemimpinan Visioner dalam pendidikan adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan visi masa depan yang inspiratif dan berorientasi jauh ke depan, yang kemudian digunakan untuk memotivasi seluruh sivitas akademika agar bersama-sama bertransformasi melalui strategi inovatif, sehingga institusi menjadi lebih relevan, unggul, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Liliana (2025) dalam artikelnya "*Kepemimpinan Visioner dalam Transformasi Pendidikan Islam di Era Disrupsi*" menjelaskan bahwa pemimpin pendidikan Islam harus mampu menyeimbangkan antara nilai tradisional dan kemajuan teknologi. Ia menekankan pentingnya reformasi kurikulum berbasis digital yang tetap berpijak pada nilai-nilai spiritual Islam.

Menurut Oscar Antonio Martinez Molina Kepemimpinan visioner mampu memotivasi dan mengembangkan kompetensi personel, yang sangat dibutuhkan saat ini di institusi pendidikan. Kepemimpinan visioner memiliki kekuatan unik untuk menjadi *katalisator* motivasi dan pengembangan kompetensi di kalangan personel institusi pendidikan, menjadikannya model yang sangat relevan saat ini. Seorang pemimpin visioner tidak sekadar memberikan arahan, melainkan menginspirasi dengan mengartikulasikan gambaran besar masa depan yang menarik dan bermakna. Ketika dosen, peneliti, dan staf administrasi melihat bagaimana peran mereka selaras dengan visi transformatif institusi misalnya, menjadi pusat keunggulan regional atau pelopor dalam metode pengajaran digital mereka tidak lagi bekerja hanya untuk memenuhi tugas, tetapi didorong oleh tujuan bersama yang lebih tinggi. Rasa memiliki tujuan inilah yang menjadi sumber motivasi intrinsik. Selain itu, kepemimpinan visioner secara aktif mendorong dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan diri; mereka mengidentifikasi kesenjangan kompetensi yang harus diisi untuk mencapai visi tersebut (misalnya, penguasaan teknologi edukasi, keahlian *riset interdisipliner*) dan menyediakan sumber daya, pelatihan, atau peluang eksperimen yang diperlukan. Dengan memberdayakan personel untuk berinovasi dan mengambil risiko terukur, pemimpin *visioner* mengubah kebutuhan pengembangan kompetensi menjadi investasi strategis untuk mewujudkan masa depan institusi yang dicitakan. (Molina, 2018) Kepemimpinan *visioner* sangat krusial di institusi pendidikan karena kemampuannya untuk menginspirasi dan memotivasi seluruh personel dengan mengartikulasikan visi masa depan yang menarik dan bermakna. Kekuatan ini kemudian diterjemahkan menjadi dorongan aktif untuk mengembangkan kompetensi personel, memastikan bahwa setiap individu tidak hanya memenuhi tugas harian tetapi juga secara strategis meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan agar institusi dapat mewujudkan tujuan transformatifnya di tengah tantangan zaman.

Afifah Auia Zayrin (2024) dalam penelitiannya berjudul *"Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Visioner di Era Society 5.0"* menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan antisipatif terhadap perubahan digital serta mampu menginspirasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner mampu meningkatkan profesionalitas guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Jumadi Rohman (2025) dalam penelitiannya *"Implementasi Prinsip Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dan Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Provinsi Lampung"* menemukan bahwa penerapan prinsip kepemimpinan visioner berdampak langsung terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru. Kepala madrasah yang mampu mengomunikasikan visi dengan baik dapat menggerakkan seluruh elemen madrasah untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sutrisno (2023) melalui penelitiannya *"Islamic Spiritual E-Leadership Integration Model for Education Quality Improvement in the Digital Era"* menyoroti model kepemimpinan e-leadership yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dengan teknologi digital. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya etika dan spiritualitas dalam mengelola transformasi digital lembaga pendidikan agar tidak kehilangan nilai-nilai keislaman.

Menurut Ratri Candrasari Kepemimpinan visioner sangat krusial karena karakteristik unik dan peran strategis pemimpinnya secara langsung memengaruhi pencapaian prestasi optimal institusi sekaligus mendukung implementasi pembelajaran merdeka. Seorang pemimpin visioner memiliki karakter yang berani, adaptif, dan berwawasan jangka panjang; mereka tidak hanya fokus pada pemecahan masalah harian, tetapi terus memproyeksikan institusi menuju keunggulan di masa depan. Peran utama mereka adalah sebagai arsitek budaya dan narator, yang tidak hanya merumuskan visi tetapi juga menanamkan semangat optimisme dan inovasi di kalangan pendidik dan peserta didik. Dalam mencapai prestasi optimal, pemimpin visioner ini menetapkan standar keunggulan yang tinggi dan menantang status *quo*. Mereka melihat potensi yang belum tergali dan menyediakan sumber daya serta dukungan yang dibutuhkan agar setiap unit mulai dari fakultas hingga tim riset dapat melampaui target sebelumnya. Mereka juga berfungsi sebagai penghubung eksternal yang efektif, membangun kemitraan strategis yang membuka peluang baru bagi institusi. Terkait pembelajaran merdeka, peran pemimpin visioner menjadi semakin vital. Mereka adalah pembela otentik yang menciptakan lingkungan di mana otonomi, kreativitas, dan kepemilikan proses belajar diizinkan dan dihargai. Pemimpin seperti ini mendorong guru untuk bereksperimen dengan metode pengajaran baru yang berpusat pada siswa dan memberdayakan siswa untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Karakteristik percaya pada potensi individu memungkinkan mereka mendelegasikan tanggung jawab dan memberi ruang bagi kepemimpinan mikro (misalnya, di tingkat guru mata pelajaran atau kelompok siswa), yang merupakan inti dari semangat kemerdekaan dalam belajar. Intinya, karakteristik *visioner* pemimpin ini memungkinkan mereka bertindak sebagai jangkar dan pendorong, memastikan bahwa institusi tidak hanya unggul dalam hasil akademis (prestasi optimal) tetapi juga menghasilkan individu yang mandiri, adaptif, dan siap menghadapi masa depan (pembelajaran merdeka). (Ratri Candrasari, 2023)

Kepemimpinan visioner memiliki peran ganda yang krusial dalam institusi pendidikan, bertindak sebagai motor penggerak manajemen inovasi sekaligus pemandu yang efektif di tengah perubahan lingkungan institusional yang serba cepat. Dalam hal manajemen inovasi, pemimpin *visioner* tidak hanya menoleransi ide baru, tetapi secara aktif menciptakan budaya di mana eksplorasi dan eksperimen adalah norma. Mereka berfungsi sebagai pemodal dan pelindung inovasi, mengalokasikan sumber daya baik waktu, dana, maupun ruang otonomi untuk proyek-proyek yang menjanjikan, meskipun berisiko. Pemimpin ini meruntuhkan silo antar departemen, memfasilitasi kolaborasi interdisipliner yang sering menjadi lahan subur bagi inovasi. Mereka memastikan bahwa ide-ide terbaik

dari sivitas akademika tidak hanya didengar, tetapi juga dikonversi menjadi solusi nyata yang meningkatkan kualitas pengajaran, penelitian, atau efisiensi operasional. Sebagai pemandu dalam perubahan lingkungan institusional, kepemimpinan visioner sangat vital karena lingkungan pendidikan kini terus diguncang oleh disrupsi teknologi, tuntutan pasar kerja yang dinamis, dan perubahan kebijakan pemerintah. Pemimpin ini memiliki kemampuan mengantisipasi tren dan tidak menunggu krisis datang. Mereka mengartikulasikan kebutuhan akan perubahan bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang untuk mencapai visi yang lebih besar. Dengan visi yang jelas, mereka mampu menyelaraskan semua elemen institusi kurikulum, struktur organisasi, dan proses kerja menuju arah yang baru. Pemimpin ini secara efektif mengelola resistensi terhadap perubahan dengan mengomunikasikan manfaat jangka panjang, memberikan dukungan, dan memastikan bahwa transisi berjalan teratur, menjadikan institusi tersebut adaptif dan berkelanjutan di masa depan. (Mupa, *Visionary Leadership for Management of Innovative Higher Education Institutions: Leadership Trajectories in a Changing Environment*, 2015)

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif, yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses, dinamika, dan makna di balik fenomena, sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini memfokuskan pada analisis proses berpikir secara induktif yang terkait dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, khususnya bagaimana Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah diterapkan dan berinteraksi dengan pengembangan Budaya Akademik Islami di Era Digital di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan (Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang) untuk meneliti dan menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks pengembangan budaya tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang meliputi kata-kata, pernyataan, tindakan, dokumen, dan foto yang merefleksikan praktik kepemimpinan dan budaya madrasah.

Sumber data utama akan diperoleh melalui:

1. Observasi: Dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan praktik kepemimpinan *visioner* kepala madrasah, kegiatan yang mencerminkan Budaya Akademik Islami, serta pemanfaatan teknologi di lingkungan madrasah.
2. Wawancara (*In-Depth Interview*): Dilakukan dengan Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru inti, dan perwakilan komite atau orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi mendalam mengenai visi, strategi, implementasi inovasi digital, dan persepsi mereka terhadap budaya akademik Islami yang dikembangkan.
3. Dokumentasi: Mencakup foto-foto kegiatan, profil madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, kebijakan terkait inovasi digital, kurikulum yang terintegrasi, laporan evaluasi program pengembangan budaya, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan kepemimpinan dan budaya madrasah.

Analisis Data dimulai dengan Reduksi Data, di mana data kualitatif yang melimpah dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kepemimpinan visioner dan budaya akademik Islami disaring, dipilih, difokuskan, dan disederhanakan menjadi informasi yang paling relevan dan terorganisir. Selanjutnya, Penyajian Data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan yang disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman mengenai pola hubungan antara visi Kepala Madrasah, implementasi inovasi digital, dan pengembangan budaya akademik Islami di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang. Langkah terakhir adalah Penarikan Kesimpulan yang didahului oleh Verifikasi data. Kesimpulan yang ditarik merupakan jawaban atas fokus penelitian dan merupakan gambaran utuh dan mendalam tentang bagaimana Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah berperan dalam mengembangkan Budaya Akademik Islami di era digital. Untuk memastikan kebenaran dan kredibilitas temuan, peneliti menggunakan teknik Triangulasi, yang terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber: Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang sama dari berbagai sumber yang berbeda, seperti membandingkan pandangan Kepala Madrasah dengan guru-guru inti, dan tenaga kependidikan terkait penerapan visi dan budaya Islami di era digital.
2. Triangulasi Teknik: Dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, informasi dari wawancara tentang program inovasi digital akan dicocokkan dengan hasil observasi di kelas dan data dari dokumentasi (seperti kebijakan dan laporan).
3. Triangulasi Waktu: Dilakukan untuk memvalidasi data dengan cara melakukan pengecekan atau pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan stabilitas informasi terkait praktik kepemimpinan dan budaya madrasah seiring berjalannya waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah Di Mi Al Awwal Palembang sebagai pemimpin visioner sangatlah penting dalam era digital. Kepala madrasah harus dapat mengembangkan strategi yang memperkuat mutu dan integritas lembaga pendidikan Islam, serta memotivasi guru untuk inovatif dalam pembelajaran. (Afifah Auia Zayrin, 2024) Kepemimpinan visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang berfungsi sebagai kunci fundamental untuk mentransformasi institusi di tengah arus deras era digital. Pemimpin visioner ini tidak sekadar mengelola administrasi harian, tetapi menciptakan dan mengartikulasikan visi masa depan yang inspiratif, yaitu mengembangkan Budaya Akademik Islami yang unggul dan relevan. Visi ini menjadi daya dorong utama untuk memotivasi dan mengembangkan kompetensi seluruh guru dan staf, memastikan mereka menguasai inovasi digital dan metodologi pembelajaran merdeka. Melalui karakteristiknya yang adaptif dan berwawasan jauh, kepemimpinan ini mengendalikan manajemen inovasi sambil secara efektif menjadi pemandu saat menghadapi perubahan lingkungan institusional. Dengan demikian, visi tersebut tidak hanya memastikan prestasi optimal madrasah, tetapi juga membentuk generasi siswa yang mandiri dan berakarakter Islami, menjadikan Al-Awwal Palembang institusi yang adaptif, unggul, dan berkelanjutan di masa depan.

Tantangan utama dalam menerapkan teknologi digital di madrasah termasuk infrastruktur yang terbatas dan keahlian digital yang masih harus ditingkatkan di kalangan guru dan staf. Namun, kepala madrasah yang visioner dapat mengatasi ini dengan menyiapkan pelatihan dan workshop untuk seluruh elemen madrasah, serta menyediakan platform digital yang mudah diakses dan relevan. (Adhinda Tri Megantari, 2025) Kepemimpinan visioner Kepala Madrasah memiliki peran krusial dalam menaklukkan tantangan digitalisasi yang saat ini meliputi infrastruktur yang terbatas dan rendahnya keahlian digital di kalangan guru dan staf. Kepala madrasah yang visioner tidak melihat keterbatasan ini sebagai penghalang permanen, melainkan sebagai *titik awal* untuk pengembangan strategis. Mereka bertindak sebagai pemimpin perubahan dengan mengatasi masalah keahlian melalui inisiatif konkret: menyiapkan pelatihan dan *workshop* yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan ini bukan sekadar pengenalan alat, tetapi dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik digital guru, memastikan mereka mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar sesuai nilai-nilai Islami. Secara paralel, untuk mengatasi kendala infrastruktur dan aksesibilitas, kepala madrasah visioner akan memastikan penyediaan platform digital yang tidak hanya mudah diakses dan *user-friendly*, tetapi juga secara spesifik relevan dengan kebutuhan kurikulum madrasah. Dengan demikian, tantangan teknologi diubah menjadi peluang pengembangan sumber daya manusia, memastikan seluruh elemen madrasah siap berpartisipasi aktif dalam Budaya Akademik Islami di era digital.

Penerapan kepemimpinan visioner terlihat pada Mi al awwal Palembang. Kepala madrasah di sana berhasil mengimplementasikan teknologi digital dengan pendekatan Islami, seperti pengembangan website interaktif, sistem *e-learning* mandiri, dan kegiatan belajar berbasis *Google Workspace*. Upaya ini menciptakan ekosistem belajar yang adaptif dan Islami.

Kepala Madrasah Mengembangkan Strategi Yang Memperkuat Mutu

Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Kepala madrasah, melalui visinya, telah berupaya memasukkan teknologi dalam kurikulum, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi administrasi digital, dan *e-raport*. Langkah ini memungkinkan pengajaran yang lebih efisien, mengurangi pekerjaan administratif manual, dan meningkatkan keterlibatan siswa melalui teknologi modern. (Afifah Auia Zayrin, KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN VISIONER DI ERA SOCIETY 5.0, 2024) Kepemimpinan visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang menjadi pendorong utama implementasi teknologi digital dalam pembelajaran sebagai bagian integral dari Budaya Akademik Islami di era modern. Melalui visinya yang berorientasi maju, Kepala Madrasah telah mengupayakan secara strategis integrasi teknologi ke dalam seluruh aspek kurikulum dan operasional madrasah. Upaya ini mencakup adopsi platform pembelajaran daring untuk memfasilitasi interaksi dan penyampaian materi yang lebih dinamis, yang secara langsung memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka melalui medium yang akrab dengan generasi digital. Selain itu, aspek administrasi juga diubah secara fundamental dengan penerapan aplikasi administrasi digital dan *e-raport*. Langkah ini memiliki dampak ganda: pertama, ia menciptakan efisiensi kerja yang signifikan dengan meminimalkan beban pekerjaan manual guru dan staf, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada peningkatan kualitas pengajaran; dan kedua, hal ini mencerminkan komitmen madrasah terhadap transparansi dan modernitas, yang merupakan pilar penting dalam mewujudkan budaya akademik Islami yang unggul dan relevan.

Pelatihan Digital untuk Staf dan Guru: Madrasah mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan, yang bertujuan agar mereka mampu bersinergi dengan teknologi dalam mendukung pembelajaran Islami. (Shobri, 2025) Kepemimpinan visioner di MI Al-Awwal Palembang mewujudkan komitmennya terhadap Budaya Akademik Islami di Era Digital melalui pelaksanaan pelatihan digital yang rutin dan terstruktur bagi seluruh staf dan guru. Kepala madrasah melihat peningkatan keahlian digital sebagai prasyarat utama untuk mencapai visi madrasah, sehingga pelatihan ini dirancang untuk secara spesifik meningkatkan kompetensi pedagogik digital mereka. Tujuannya adalah memastikan bahwa tenaga pendidik tidak hanya sekadar menggunakan teknologi, tetapi mampu mengintegrasikan perangkat dan platform digital ke dalam kurikulum dan metode pengajaran yang selaras dengan nilai-nilai Islami. Dengan demikian, pelatihan ini memungkinkan guru untuk bersinergi efektif dengan teknologi, memastikan inovasi digital yang diterapkan di madrasah benar-benar mendukung dan memperkuat proses pembelajaran yang Islami, alih-alih hanya menjadi beban administratif semata. Upaya ini merupakan langkah proaktif yang mengubah tantangan teknologi menjadi investasi strategis dalam kualitas sumber daya manusia madrasah.

Kolaborasi dengan Penyedia Teknologi: Kerjasama dengan penyedia teknologi untuk mendapatkan perangkat lunak dan perangkat keras yang mumpuni demi mendukung aktivitas belajar-mengajar berbasis digital. (Jumadi Rohman, 2025) Kepemimpinan visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang juga terlihat jelas dalam inisiatif kolaborasi strategis dengan penyedia teknologi. Kepala madrasah menyadari bahwa mewujudkan budaya akademik Islami di era digital memerlukan dukungan infrastruktur dan *tools* yang mumpuni yang melampaui kemampuan internal madrasah. Oleh karena itu, melalui visinya, ia membangun kerja sama resmi untuk memastikan madrasah memperoleh perangkat lunak dan perangkat keras yang tidak hanya canggih, tetapi juga paling relevan dan terintegrasi dengan kebutuhan kurikulum Islami. Upaya ini memastikan bahwa aktivitas belajar-mengajar berbasis digital di MI Al-Awwal berjalan optimal, efektif, dan stabil, sehingga guru dan siswa dapat fokus pada proses akademik dan pengembangan karakter, didukung sepenuhnya oleh sistem teknologi modern dan andal. Kolaborasi ini menunjukkan kemampuan pemimpin visioner untuk mencari solusi eksternal guna memperkuat fondasi digital madrasah.

Pembuatan Konten Edukasi Islami Merancang bahan ajar digital yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami, sehingga pembelajaran tetap konsisten dengan prinsip-prinsip keislaman. Ini termasuk penggunaan platform digital untuk dakwah dan penanaman karakter Islami secara interaktif. Integrasasi

Antara Teknologi dan Nilai Islam Upaya untuk membuat siswa dan guru fasih dengan teknologi tidak hanya berhenti pada kemampuan teknis, tetapi juga menanamkan aspek-aspek nilai Islami dalam penggunaan teknologi sehari-hari. Contohnya adalah etika penggunaan media digital. (Adhinda Tri Megantari D. , 2025) Kepemimpinan visioner di MI Al-Awwal Palembang menunjukkan fokusnya yang tajam pada penciptaan Konten Edukasi Islami di era digital dengan merancang bahan ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap materi digital. Upaya ini memastikan konsistensi antara kemajuan teknologi dan prinsip-prinsip syariat, di mana pembelajaran tidak hanya menjadi modern tetapi juga sarana untuk penanaman karakter dan dakwah Islami secara interaktif. Melalui penggunaan *platform digital*, madrasah secara aktif menyampaikan konten yang membentuk akhlak mulia siswa. Intinya, visi kepala madrasah melampaui kemampuan teknis, berfokus pada Integrasi Holistik antara Teknologi dan Nilai Islam. Hal ini berarti guru dan siswa didorong untuk fasih secara teknologi sambil secara sadar menerapkan etika penggunaan media digital sehari-hari, mengajarkan tanggung jawab *online* dan *offline*. Dengan demikian, teknologi di Al-Awwal menjadi alat yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai Islam, bukan sekadar pelengkap.

Kepala madrasah yang visioner telah berhasil memimpin transformasi digital dalam pendidikan Islam dengan menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai keislaman. Dengan strategi berfokus pada peningkatan mutu pendidikan melalui integrasi teknologi, kepala madrasah membantu mempersiapkan lembaga pendidikan Islami yang matang dan relevan menghadapi tantangan era digital. Tantangan yang tersisa meliputi pengembangan lebih lanjut dari teknologi Islami yang terpatenkan dan peningkatan infrastruktur dukungan

Kepala Madrasah Membangun Integritas Lembaga Pendidikan Islam

Pengimplementasian teknologi digital dalam pendidikan Islam bukanlah tanpa tantangan maupun peluang. Beberapa penelitian dan praktik menunjukkan bahwa pemimpin lembaga pendidikan Islam telah berhasil memimpin perubahan digital yang substansial, Model Integrasi *E-Leadership* Spiritual Islam: Penelitian oleh (Sutrisno, 2023) menyoroti model kepemimpinan *e-leadership* spiritual yang memadukan nilai-nilai Islami dengan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan etika Islami dalam penerapan teknologi Pendidikan. Transformasi Global Pendidikan Islam (Malizal, 2025) menyebutkan bahwa institusi pendidikan Islam menjawab tren pendidikan global melalui reformasi kurikulum dan integrasi digital, yang termasuk peran kepemimpinan perempuan dan pembentukan identitas dalam era digital. Kepemimpinan Berbasis Nilai dalam Pendidikan Islam (Rahman, 2025) menunjukkan reformasi kepemimpinan pendidikan Islam yang berbasis nilai, menghadirkan narasi kepemimpinan yang efektif dan bernilai dalam menghadapi digitalisasi mendalam dalam sistem Pendidikan. MI Al Awwal kini menempati posisi terdepan dalam dunia pendidikan berkat inisiatif transformasi digital yang berani dan visioner yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah, Ibu Mariyati. Ibu Mariyati memiliki visi untuk merombak lingkungan belajar menjadi lebih interaktif dan relevan di era modern. Transformasi ini diwujudkan melalui implementasi pengajaran interaktif yang canggih, utamanya dengan pemasangan *Smart displays* di setiap ruang kelas. Teknologi ini memungkinkan para guru menyajikan materi pelajaran secara dinamis, menggabungkan elemen visual, audio, dan aplikasi interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, MI Al Awwal juga meluncurkan program perangkat untuk setiap siswa, memastikan bahwa setiap murid memiliki akses ke alat belajar personal yang mendukung pembelajaran mandiri dan terpersonalisasi. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari komitmen madrasah terhadap pengembangan sumber daya manusia. Ibu Mariyati secara rutin menyelenggarakan pelatihan profesional berkala bagi para guru. Pelatihan ini bukan sekadar pengenalan alat baru, melainkan pendalaman pedagogi digital agar guru mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam kurikulum sehari-hari. Hasil dari upaya menyeluruh ini sangat signifikan: madrasah mencatat peningkatan dramatis dalam keterlibatan siswa di kelas. Konsistensi dalam inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran inilah yang membawa MI Al Awwal meraih pengakuan prestisius sebagai *5-Star Innovative School*. Di bawah kepemimpinan Ibu Mariyati, MI Al Awwal telah membuktikan bahwa madrasah mampu menjadi pelopor pendidikan masa depan.

Kepala madrasah yang visioner telah berhasil memimpin transformasi digital dalam pendidikan Islam dengan menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai keislaman. Dengan strategi berfokus pada peningkatan mutu pendidikan melalui integrasi teknologi, kepala madrasah membantu mempersiapkan lembaga pendidikan Islami yang matang dan relevan menghadapi tantangan era digital. Tantangan yang tersisa meliputi pengembangan lebih lanjut dari teknologi Islami yang terpatenkan dan peningkatan infrastruktur dukungan.

Kepala Madrasah Memotivasi Guru Untuk Inovatif Dalam Pembelajaran

Kepala madrasah memiliki peran vital sebagai agen perubahan yang dapat mendorong guru untuk berpikir kreatif dan inovatif. Dengan menyediakan dukungan dan sarana yang memadai, kepala madrasah dapat menanamkan budaya pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan digital. Dalam beberapa studi kasus, kepala madrasah mendukung inovasi dengan memfasilitasi pelatihan teknologi dan pengembangan profesional bagi guru, serta mendorong penerapan metode pengajaran baru yang mengintegrasikan alat digital (Rahman, *Transforming Islamic Education Through Value-Based Leadership: A Narrative Review*, 2025). Pemimpin madrasah menggabungkan nilai-nilai Islami dengan keterampilan abad ke-21 untuk meningkatkan relevansi dan inovasi dalam praktik pengajaran. Ini termasuk mendorong guru untuk menggunakan aplikasi pembelajaran mobile dan sumber daya digital yang bermuatan Islami, serta mengembangkan materi ajar interaktif (Prasetyowati, 2025). Kepala madrasah yang visioner dan proaktif memainkan peran kunci dalam memotivasi guru untuk inovatif, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi yang selaras dengan nilai Islami. Dengan demikian, mereka menciptakan budaya akademik yang dinamis dan berorientasi masa depan, siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang era digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kepemimpinan visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang, Ibu Mariyati, telah terbukti menjadi faktor fundamental dan krusial dalam menggerakkan transformasi digital dan pengembangan Budaya Akademik Islami di madrasah tersebut pada era digital. Transformasi ini bukan sekadar mengikuti tren teknologi, melainkan sebuah strategi terpadu untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih personal, mudah diakses, dan efisien sambil secara ketat mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai Islami yang mendasar. Kepemimpinan Ibu Mariyati berorientasi jauh ke depan, yang esensial dalam mewujudkan pendidikan yang progresif dan inovatif di tengah tuntutan perubahan masyarakat. Ibu Mariyati menerapkan visi strategisnya melalui berbagai inisiatif konkret. Salah satunya adalah integrasi teknologi digital canggih ke dalam proses pembelajaran, seperti pemasangan *SMART displays* dan penyediaan program perangkat untuk setiap siswa guna mendukung pembelajaran mandiri dan terpersonalisasi. Upaya ini mencerminkan dorongan untuk menggunakan teknologi sebagai alat bantu utama yang membuat pengajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Lebih dari itu, madrasah berhasil mengimplementasikan teknologi dengan pendekatan Islami, seperti pengembangan sistem *e-learning* mandiri, website interaktif, dan pemanfaatan Google Workspace. Strategi ini memastikan bahwa adopsi alat digital memperkuat ajaran Islam dan etika penggunaan media digital sehari-hari, bukan menguranginya. Kepemimpinan visioner di MI Al-Awwal juga secara aktif mengatasi tantangan digitalisasi, terutama keterbatasan infrastruktur dan perlunya peningkatan keahlian digital di kalangan guru dan staf. Ibu Mariyati mengatasi hal ini dengan secara rutin menyelenggarakan pelatihan profesional berkala dan *workshop* yang terstruktur. Program pelatihan ini dirancang spesifik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik digital guru, memastikan mereka mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dan selaras dengan nilai-nilai Islami dalam proses belajar-mengajar. Inisiatif ini didukung oleh kolaborasi strategis dengan penyedia teknologi untuk memastikan madrasah memperoleh perangkat lunak dan perangkat keras yang mumpuni dan relevan dengan kebutuhan kurikulum. Dampak dari kepemimpinan Ibu Mariyati ini sangat jelas: madrasah mencatat peningkatan dramatis dalam keterlibatan siswa di kelas. Konsistensi dan inovasi ini memposisikan MI Al-Awwal sebagai lembaga yang adaptif, unggul, dan berkelanjutan, yang puncaknya adalah peraihan

penghargaan prestisius sebagai *5-Star Innovative School*. Dengan demikian, kepemimpinan visioner kepala madrasah ini berhasil memadukan strategi manajemen modern dengan kebijaksanaan tradisional Islam, mengubah tantangan digital menjadi peluang strategis untuk mengembangkan Budaya Akademik Islami yang unggul dan relevan di era digital. Madrasah ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu menjadi pelopor yang menyiapkan siswa dengan *hard skill* teknologi dan spiritualitas yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhinda Tri Megantari, D. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Era Digital Dimadrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi. *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Adhinda Tri Megantari, d. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Era Digital Dimadrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Afifah Auia Zayrin, D. (2024). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Di Era Society 5.0. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*.
- D.A. Lishachenko, D. (2017). Best Practices Combining Traditional and Digital Technologies in Education. *ICCSA*.
- Gillpatrick, T. (2020). Inovasi dan Transformasi Digital dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Tanpa Batas*.
- Gist, C. (2017). *Teacher Education Yearbook XXV*. London: British Library Cataloguing.
- Helena, Y. &. (2024). Transformasi digital dalam pendidikan Islam, meningkatkan kualitas guru dalam pendidikan Islam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal AJIS*.
- Hidayah, N. (2025). Kepemimpinan Visioner dan Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan . *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*.
- Irfan Yusuf, D. K. (2023). Pendidikan Karakter Buya HAMKA: Memahami Nilai-Nilai Tradisional dalam: Pembelajaran Sains di Era Digital Abad ke-21. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pengajaran*.
- Juhairiah, S. &. (2024). Transformasi digital dalam pendidikan Islam: Peluang, tantangan, dan dampaknya terhadap nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Kejuruan dan Inovasi Teknologi Pendidikan* .
- Jumadi Rohman, d. (2025). Implementasi Prinsip Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Provinsi Lampung.
- Katyudo K. de S. OLIVEIRA, R. S. (2022). Transformasi Digital dalam Pendidikan . *Informatika dalam Pendidikan - Jurnal Internasional*.
- L. Perivolaropoulos, a. F. (2022). Challenges for Λ CDM: An update. *astro-ph*.
- Lahmar. (2020). Pendidikan Islam: Lingkungan budaya berbasis kebijaksanaan Islam dalam konteks Barat. *mdpi*.
- Liliana, A. M. (2025). Kepemimpinan Visioner dalam Transformasi Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*.
- Mahdi, M. F. (2023). The Role of IT in Transforming Traditional Education to Digital Learning. *International Journal of Computational and Electronic Aspects in Engineering*.
- Malizal, Z. Z. (2025). Islamic Education and Globalization: Curriculum, Identity, and Digital Integration. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*.
- Mentsiev, N. U. (2020). Dampak pendidikan digital terhadap pendidikan tradisional. *Jurnal Fisika: Seri Konferensi*.

- Molina, O. A. (2018). Visionary Leadership In The Administrative Staff Of The Guapan Educational Unit. *Journal of Technology and Science Education*.
- Muhammad Ubaidillah, R. C. (2019). The Visionary Leadership Strategy In Advancing Educational. *Journal Of Educational Inovation*.
- Mukul, E. (2023). Transformasi digital dalam pendidikan: Tinjauan sistematis tentang Pendidikan 4.0. *Peramalan Teknologi dan Perubahan Sosial*.
- Mupa, P. (2015). Visionary Leadership for Management of Innovative Higher Education Institutions: Leadership Trajectories in a Changing Environment . *Humanities and Social Sciences*.
- Prasetyowati, F. (2025). Transformative Leadership for Integrating Islamic Values and 21st Century Skills: A Conceptual Framework for Contemporary Islamic Education. *Journal of Islamic Education Management Research*.
- Rahman, G. (2025). Transforming Islamic Education Through Value-Based Leadership: A Narrative Review. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*.
- Ratri Candrasari, D. (2023). VISIONARY LEADERSHIP IN EDUCATION MANAGEMENT: LEADING TOWARD OPTIMAL ACHIEVEMENT IN THE ERA OF INDEPENDENT LEARNING. *Indonesian Journal of Education (INJOE)* .
- Restalia, W. &. (2024). Transformation of Islamic education in the digital age: Challenges and opportunities. *Journal Tadibia*.
- Shobri, M. (2025). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Sutrisno. (2023). Islamic Spiritual E-Leadership Integration Model For Education Quality Improvement in The Digital Era. *Journal of Islamic Education*.
- Tasrim, I. W. (2017). Kepemimpinan Visioner dalam Proses Perubahan di Sekolah-Sekolah Efektif: Studi Multikase di Tiga Sekolah Dasar. *MLA*.
- Ubaidillah, M. &. (2019). The visionary leadership strategy in advancing educational institutions. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Umam, S. K. (2024). Menavigasi Era Gangguan: Kepemimpinan Visioner Untuk Mengubah Sekolah Asrama Islam Di Era Digital. *Journal: iaida*.